

Abstrak

Pada dasarnya manusia hanya memiliki 2 gender yaitu laki-laki dan perempuan namun seiring perkembangan zaman kini manusia tidak hanya memiliki 2 variasi gender salah satunya adalah transpuan. Transpuan atau yang biasa kita dengar dengan sebutan waria bencong atau banci merupakan manusia yang terlahir dengan jenis kelamin laki-laki namun mereka memilih jalan hidup yang berbeda dengan laki-laki pada umumnya.

Pilihan jalan hidup yang berbedea ini kerap mendapatkan tindakan diskriminatif terhadap kaum transpuan, tindakan diskriminasi terhadap kaum transpuan terus meningkat setiap tahunnya tidak hanya mendapatkan diskriminasi namun beberapa dari mereka juga terbunuh setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa kehadiran mereka sulit diterima di kalangan masyarakat.

Hal ini menunjukkan bahwa mereka sulit menemukan tempat aman, dengan berfikir ulang tentang tipologi untuk membangun sebuah *safe space dan community centre* untuk mereka, dengan menggunakan metodologi *safe space, post traumatic design & pola hidup transpuan yang hidup secara communal* merupakan sebuah upaya untuk membangun sebuah tempat komunitas untuk mereka berkembang dan merasakan aman melalui media arsitektur.

Jawa Timur merupakan provinsi di Indonesia yang memiliki jumlah penduduk transpuan terbanyak di Indonesia, pemilihan lokasi berada di Kota Batu hal ini dikarenakan Kota Batu merupakan kota pariwisata selain itu Kota Batu juga dijuluki kota seniman, dengan hal ini masyarakat dapat merubah stigma mereka terhadap transpuan melalui seni dan arsitektur.

Kata kunci: *Transpuan, Diskriminasi, Arsitektur, Kota Batu*

Abstract

Basically humans only have 2 genders, namely male and female, but along with today's developments, humans do not only have 2 gender variations, one of which is transgender. Trans women or what we usually hear as waria becong or banci are humans who are born with male sex but they choose a different way of life from men in general.

These different choices of way of life often get discriminatory actions against transwomen, acts of discrimination against transwomen continue to increase every year, not only get discriminated against but some of them are also killed every year. This shows that their presence is difficult to accept in the community.

This shows that it is difficult for them to find a safe place, by rethinking the typology to build a safe space and community centre for them, using the safe space methodology, post-traumatic design & the lifestyle of transwomen who live communally is an effort to build a place. community for them to thrive and feel secure through the medium of architecture.

East Java is a province in Indonesia that has the largest number of transgender people in Indonesia, the choice of location is in Batu City this is because Batu City is a tourism city besides Batu City is also dubbed the city of artists, with this people can change their stigma towards transgender people through art and architecture.

Keywords: *Trans-Woman, Discrimination, Architecture, Batu City*

